



**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP EARNING PER SHARE PADA
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK**

St. Fahrادina¹, Nurul Huda[✉]

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

[✉]Corresponding Author: nurulhuda.stiebima@gmail.com

Author Email: stfahradina17.stiebima@gmail.com

Article History:

Received July 2020

Accepted September 2021

Published November 2021

Keywords: Capital Structure, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share

Abstract:

This study aims to determine whether there is an effect of capital structure on Earning Per Share at PT. Telecommunications Indonesia Tbk. This type of research is associative using quantitative data types from secondary data sources. The population used in this study is the financial report data of PT. Telecommunications Indonesia Tbk for 29 years, from 1991-2020. The research sample was for 8 years with the sampling technique used, namely purposive sampling with the criteria (1) financial statement data for 8 consecutive years, namely from 2012 to 2019 (2) 8 year sampling data already represented existing population data for research needs . Data collection techniques used are documentation and literature study. The data analysis technique used is simple linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing (t test). Based on the results of the analysis shows that the capital structure has no significant effect on Earning Per Share at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk with a low level of relationship that is only 4.5%.

Sejarah Artikel

Diterima: Juli 2020

Direvisi: September 2021

Diterbitkan: November 2021

Kata kunci: Struktur Modal, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh struktur modal terhadap Earning Per Share pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jenis penelitian adalah asosiatif dengan menggunakan jenis data kuantitatif dari sumber data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 29 tahun yaitu dari tahun 1991-2020. Sampel penelitian selama 8 tahun dengan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria (1) data laporan keuangan selama 8 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 (2) data sampling 8 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Earning Per Share pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan tingkat hubungan rendah yaitu hanya sebesar 4,5%.

How to Cite: Fahrادina, St., Huda, N., (2021). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Earning Per Share pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. JURKAMI:Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6 (2) DOI : 10.31932/jpe.v6i2.1244



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana atau modal dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Dalam melakukan keputusan pendanaan perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana ekonomis guna untuk melengkapi kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya (Ezizwita dan Sukma, 2021). Keputusan pendanaan ini mempengaruhi ukuran pendanaan perusahaan dan mampu memberikan kemakmuran bukan hanya pada pemegang saham tapi juga kepada pemangku kepentingan secara keseluruhan (Imadudin, 2014). Alternatif dalam pemilihan sumber dana bagi perusahaan pada akhirnya akan menentukan struktur modal pada perusahaan, baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi dan stabilitas pada perusahaan (Damayanti dan Rodhiyah, 2018).

Menurut Sjahrial (2014) struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, dengan modal itu sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Utami dan Hidayah (2017) *Debt to Asset Ratio* adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut Kasmir (2016) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total

utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Nopiyah (2016) menyatakan tujuan suatu perusahaan ialah dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Kemakmuran para pemegang saham ditunjukkan berwujud semakin tinggi harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Salah satu rasio yang dapat menunjukkan kemakmuran para pemegang sahamnya adalah rasio *Earning Per Share* (EPS). Menurut Kasmir (2016) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) biasa disebut juga dengan Telkom Indonesia merupakan perusahaan teknologi informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap dan terbesar di Indonesia.). PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) didirikan pada tanggal 6 Juli 1995 dan terdaftar di BEI pada tanggal 14 November 1995 dengan jumlah saham yang tercatat 1.715.000.000, (www.indonesia-investment.com). Jika ditinjau dari komponen-komponen rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa total hutang dan total asset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Total Hutang dan Total Asset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2019

Rasio	Total Hutang	Total Asset
2012	44,391,000,000	111,360,000,000
2013	50,527,000,000	127,951,000,000
2014	54,770,000,000	140,895,000,000



2015	72,745,000,000	166,173,000,000
2016	71,067,000,000	155,611,000,000
2017	86,354,000,000	198,484,000,000
2018	88,893,000,000	206,196,000,000
2019	103,958,000,000	221,208,000,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari tabel 1 diatas, menunjukan bahwa total hutang dan total asset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, total hutang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2012 adalah sebanyak Rp. 44,391,000,000 Milyar dengan total asset sebanyak Rp. 111,360,000,000 Milyar terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015, dimana pada tahun 2015 total hutang sebanyak Rp. 72,067,000,000 Milyar dengan jumlah total asset sebanyak Rp. 166,173,000,000 Milyar, namun pada tahun 2016 total hutang turun menjadi sebanyak

Rp. 71,067,000,000 Milyar dengan total asset sebanyak Rp. 155,611,000,000 Milyar. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 total hutang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk kembali meningkat dengan jumlah total hutang sebanyak Rp. 103,958,000,000 Milyar dan total asset sebanyak Rp. 221,208,000,000 Milyar.

Selain komponen rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), komponen rasio *Earning Per Share* (EPS) juga mengalami fluktuasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Total Laba Bersih dan Jumlah Saham Beredar Asset

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2019

Rasio	Lababersih	Jumlah Saham Beredar
2012	18,326,000,000,000	19,202,263,101
2013	20,290,000,000,000	96,358,660,797
2014	21,446,000,000,000	97,695,785,107
2015	20,317,000,000,000	95,176,527,553
2016	29,172,000,000,000	98,638,501,532
2017	32,701,000,000,000	99,062,216,600
2018	26,979,000,000,000	99,062,216,600
2019	27,592,000,000,000	99,062,216,600

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari tabel 2 diatas, menunjukan bahwa laba bersih dan jumlah saham yang beredar pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami flutuasi, pada tahun 2012 laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebanyak Rp. 18,326,000,000,000 Triliun dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 19,202,263,101 lembar, terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2014, dimana pada tahun 2014 laba bersih sebanyak Rp. 21,446,000,000,000 Triliun dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 97,695,785,107 lembar, namun

mengalami penurun di tahun 2015 dengan total laba bersih sebesar Rp. 20,317,000,000,000 Triliun dan jumlah saham beredarnya sebanyak 95,176,527,553 lembar. Kembali mengalami peningkatan ditahun selanjutnya yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yang total laba bersihnya sebanyak Rp. 32,701,000,000,000 Triliun dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 99,062,216,600 lembar. Namun pada tahun 2018 laba bersih kembalai mengalami penurunan menjadi sebanyak Rp.



26,979,000,000,000 Triliun dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 99,062,216,600 lembar, pada tahun 2019 meningkat dengan total laba bersih sebanyak Rp. 27,592,000,000,000 Triliun dan dengan total saham yang beredar sebanyak 99,062,216,600 lembar.

Berdasarkan fenomena masalah diatas, menunjukkan adanya ketidakstabilan struktur modal yang dalam penelitian ini ditinjau dari rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana rasio ini sangat penting dikarenakan perusahaan harus mempunyai struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat menghasilkan laba yang optimal, supaya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham meningkat yang pada akhirnya kemakmuran para pemegang saham pun tercapai yaitu meningkatkan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), hal ini mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earning Per Share* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif, penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2016). Penelitian ini untuk mencari pengaruh dari struktur modal (X) terhadap *Earning Per Share* (Y) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Populasi adalah wilayah generalisasi dari seluruh obyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 1991-2020 (29 tahun) sejak perusahaan go public.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 8 (Delapan) tahun terakhir pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu dari 2012-2019, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria (1) data laporan keuangan selama 8 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 (2) data sampling 8 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Arikunto (2016) data sekunder adalah data penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain, yakni dengan membuka dan mendownload *website* dari objek yang diteliti yaitu www.idx.co.id, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar tabel berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi dari tahun 2012- 2019 dan diakses melalui *website* www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa adat perkomponen dan analisa data statistik menggunakan analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi sederhana, uji determinasi uji t dan uji f.

Untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui *Earning Per Share* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earning Per Share* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Earning Per Share* (EPS) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2019 peneliti tampilkan hasil

perhitungan pada tabel 3. *Debt to asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari utang sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar.

Tabel 3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2019

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<i>Earning Per Share</i> (EPS)
2012	0.40%	954.37
2013	0.39%	210.57
2014	0.39%	219.52
2015	0.44%	237.50
2016	0.41%	295.75
2017	0.44%	330.11
2018	0.43%	272.34
2019	0.47%	278.53

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2021

Analisis Statistik

Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1123.371	1462.503	
	DAR	-1836.284	3464.883	-.211

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diperoleh rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1123.371 + -1836.284 X$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1123.371 artinya

bahwa jika nilai variabel bebas (X) nilainya 0 maka variabel terikat (Y) nilainya sebesar 1123.371.

Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X) sebesar -1836.284 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang negative antara struktur modal terhadap *Earning Per Share* (EPS), jika



struktur modal turun sebesar satu persen, maka *Earning Per Share* (EPS) akan menurun sebesar -1836.284.

Pengujian statistik berikutnya yang peneliti gunakan adalah Koefisien Korelasi Sederhana. Korelasi sederhana merupakan

suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.045	-.114	261.30592

a. Predictors: (Constant), DAR

Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,211. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap *Earning Per Share* (EPS). Untuk

dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

Jadi kolerasi hubungan struktur modal terhadap *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,211 berada pada interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,045, Jadi terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,045 atau 4,5%, sedangkan sisanya 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return*

On Asset, *Return On Equity* dan lain sebagainya.

Pengujian Statistik yang peneliti gunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya yakni menggunakan Uji t. pada pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan/atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.768	.472



DAR	-.530	.615
-----	-------	------

a. Dependent Variable: EPS

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS diatas maka diperoleh nilai uji t sebesar -0,530 dan nilai sig sebesar 0,615 selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $dk = n - 2 = 8 - 2 = 6$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,446.

Ketentuan:

Bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitu pula sebaliknya bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Lalu bila $Sig < 0,05$ maka dinyatakan signifikan dan bila $Sig > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan.

Hipotesis statistik:

$H_0 ; \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

$H_a ; \beta \neq 0$ terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Ternyata dari hasil SPSS ditemukan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,530 < 2,446$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain Hipotesis alternatif yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk” dapat diterima.

Kemudian nilai Sig dari output SPSS sebesar 0,615 ternyata lebih besar dari 0,05 ($Sig 0,615 > 0,05$) maka dinyatakan pengaruhnya adalah tidak signifikan.

Penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Megasatya (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data, peneliti menarik kesimpulan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan tingkat hubungan rendah yang besarnya pengaruh tersebut sebesar 0,045 atau 4,5%, sedangkan sisanya 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Asset*, *Return On Equity* dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, E., Rodhiyah. 2018. “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Studi Pada 14 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food and Beverage Di Indonesia Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016).” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7 (3): 1–8.
- Ezizwita, Sukma, T. 2021. “Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas.” *Ekonomi dan Bisnis* 23 (1): 51–63.
- Imadudin, Z. F., Redawati, S. 2014. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk.” *Jurnal Wawasan Manajemen* 2 (3): 81–96.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maimunah, S., Megasatya, S. T. 2015. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Earning Per Share Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk.”



- JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1 (2): 85–93.
- Nopiyah, W. 2016. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.” *Ekonomi Akuntansi* 01 (08): 1–13.
- Sjahrial. 2014. *Manajemen Keuangan*. edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Utami, E. M., Hidayah, T. R. 2017. “The Influence of Capital Structure on Earning Per Share (Eps).” *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 8 (2): 241–57

